

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga belajar tetapi lebih ditentukan oleh instingnya. Sedangkan manusia, hidup menggunakan akal pikiran yang dimilikinya dalam setiap berperilaku. Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, yang didapat dari lembaga formal maupun non formal.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggung jawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara.¹ Melalui pendidikan manusia yang menghuni dunia semesta ini tidak sekedar sebagai potensi demografikal tetapi secara semakin sadar menunaikan tugas dan panggilan eksistensinya sebagai potensi kultural.² Dalam artian bahwa pendidikan adalah proses dimana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai, keterampilan, dan generasi.

Pendidikan adalah hal yang penting kaitannya dengan belajar, dimana arti “pendidikan sendiri adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah

¹Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), 1

²Sumitro, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2006), 16

sebagai lembaga pendidikan formal.”³ Melalui proses belajar mengajar di pendidikan formal, pendidikan nasional sendiri bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴

Pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia bisa mengajar bayi mereka sebelum kelahiran. Jadi pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Tujuan pembelajaran tidak dapat terlepas dari tujuan pendidikan, yang mana setiap tujuan tersebut tidak dapat terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3:⁵

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

³Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 3

⁴*Ibid.*, 4

⁵*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 7

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 di atas tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang jaman. Selain itu, guru juga harus berupaya melahirkan generasi penerus (*out put*) yang memiliki kepribadian utuh (*integrated personality*) sehingga dapat memakmurkan dan memuliakan kehidupan material, spiritual, keluarga, dan masyarakat berdasarkan nilai-nilai moral kehidupan, serta memiliki keunggulan bersaing (*competitive advantage*) untuk menjadi subjek dalam peraturan global.

Guru dengan segala tujuan dan fungsinya tersebut, menempatkan guru sebagai ujung tombak keberhasilan dalam pencapaiannya. Guru merupakan sosok sentral yang bertugas untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi seorang yang memiliki pengetahuan, karakter dan keterampilan yang mampu menopang kehidupan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Dengan demikian, kehadiran guru menjadi sebuah keniscayaan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan seperti tersebut di atas.

Dari permasalahan di atas, Semua komponen dalam proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan secara optimal tanpa didukung oleh

keberadaan kurikulum sebagai acuan proses pembelajaran di ruang-ruang kelas. Dalam kurikulum, perangkat pembelajaran seperti guru merupakan komponen penting yang dalam tugasnya secara terus-menerus berupaya mewujudkan gagasan, ide, dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap yang terunggul. Guru merupakan unsur manusiawi yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, tidak berlebihan kiranya bilamana ini dihipotesiskan bahwa segala perilaku guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas akan berpengaruh terhadap peserta didik secara langsung maupun terhadap proses pembelajaran.⁶

Dalam prosesnya, guru haruslah memiliki standar kriteria sebagai seorang guru agar dalam proses pendidikan yang ia lakukan dapat menuai keberhasilan. Guru dalam penyampaian pembelajaran harus mampu mengetahui dan mengenai peserta didiknya agar mampu memberikan pelayanan dan bimbingan dalam pembelajaran. Seorang guru juga harus benar-benar menguasai materi pelajaran yang diajarkannya.⁷ Selain menguasai materi pelajaran seorang guru juga dituntut untuk memberikan nilai secara objektif kepada peserta didiknya. Standar kriteria inilah yang disebut dengan kompetensi profesional guru yakni kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pendidikan pada setiap pembelajaran yang dilakukan.

Kecakapan guru dalam mengajar mempunyai kolerasi khusus dengan adanya kurikulum, seperti yang diulas pada paragraf sebelumnya. Dalam hal

⁶Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 4

⁷Thomas Gordon, *Guru yang Efektif: Cara untuk Mengatasi Kesulitan dalam Kelas*, (Jakarta: Rajawali, 1986), 28

ini kurikulum merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan. Karena kurikulum merupakan proses belajar yang harus dilalui oleh peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pergantian kurikulum dalam ranah pendidikan merupakan momok yang tidak dihindari, banyak terjadi kesimpangsiuran ketika kurikulum baru digulirkan. Hal tersebut berkaitan erat dengan kesiapan satuan pendidikan, khususnya guru yang harus mengubah cara pandang dalam perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi pembelajaran. Kurikulum menurut Glatthorn seperti yang dikutip oleh Ahmad:

Kurikulum adalah sebagai rencana yang dibuat untuk membimbing anak belajar di sekolah, disajikan dalam bentuk dokumen yang sudah ditentukan, disusun berdasarkan tingkat-tingkat generalisasi, dapat diaktualisasi dalam kelas, dapat diamati oleh pihak yang berkepentingan dan dapat membawa perubahan tingkah laku.⁸ Beberapa ahli memandang kurikulum sebagai rencana pendidikan atau pengajaran. Salah satu di antara mereka adalah Mac Donald. Menurut dia, sistem persekolahan terbentuk atas empat substansi yaitu mengajar, belajar, pembelajaran dan kurikulum.⁹

Melihat dari pengertian kurikulum itu sendiri, maka bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, kurikulum bisa dikatakan sebagai jantung pendidikan jika suatu jantung itu bisa berjalan dengan baik maka seluruh badan pun akan berjalan dan berfungsi dengan baik. Oleh karenanya, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu menetapkan dan mengembangkan kurikulum pendidikan yang telah ada menjadi lebih baik lagi sehingga dapat memberikan dampak yang positif.

⁸Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya: eLKAF, 2006), 104

⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 5

Dalam sejarah di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum. Perubahan yang terjadi terus menerus itu didasari pada kesadaran bahwa pentingnya perubahan dan perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempumaan kurikulum tersebut, untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan keadaan saat itu.

Kurikulum yang sekarang ini dianggap pemerintah paling mampu menjadi pandangan baru dalam fokus acuan pendidikan adalah kurikulum 2013. Berbeda dengan dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 dalam perencanaan implementasinya di-*klaim* dapat memberikan solusi bagi terkendalanya kemajuan bangsa Indonesia melalui guruan karakter yang memiliki pendekatan ilmiah (*scientific approach*) sehingga *output* pendidikan yang dihasilkan akan sesuai dengan harapan. Pendekatan ilmiah (*scientific*) yang terdiri dari mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan.¹⁰

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui langkah-langkah mengamati, merumuskan pertanyaan (merumuskan hipotesis), mengumpulkan data atau informasi dengan berbagai teknik (misalnya pengamatan, wawancara, dan studi pustaka), mengolah atau melakukan analisis data atau informasi dan menarik kesimpulan, serta mengomunikasikan hasil analisis data. Langkah-

¹⁰Salinan Lampiran Permendikbud No 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses.

langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan mencipta, yaitu menerapkan pengetahuan untuk menghasilkan produk baik yang berupa objek (benda), bentuk penyajian, atau karya tulis.¹¹

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan saintifik (*scientific*) disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.¹²

Kemampuan berpikir ilmiah tidak hanya mengedepankan pembuktian empiris tetapi juga mempertimbangkan rasionalitas, sebagai ukuran kebenaran mayoritas. Peserta didik tidak diperbolehkan menggunakan logikanya sendiri dalam menyelesaikan masalah, tetapi harus mengacu pada aturan dan kaidah ilmiah. Dengan demikian, hasil pemecahan masalah juga didasarkan pada argumentasi ilmiah yang kebenarannya dapat diakui oleh logika mayoritas.¹³

Pembelajaran di SD/MI memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran ditingkat pembelajaran yang lebih atas. Di SD/MI guru dituntut menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis tema, yang dikenal dengan istilah tematik. Arti kata “tematik” pembelajaran yang bersangkutan dengan

¹¹*Ibid.*

¹²Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 53

¹³*Ibid.*, 57

tema. Pembelajaran tematik disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara belajar anak, konsep belajar dan pembelajaran bermakna yaitu dengan membangun mata pelajaran terpadu yang menyatukan mata pelajaran berbeda dalam satu makna.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Pada intinya pembelajaran tematik merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema yang diwujudkan melalui pengembangan strategi yang relevan.

Pembelajaran merupakan sebuah proses belajar, dimana di dalamnya terdapat usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar. Masalah pembelajaran itu sendiri merupakan masalah yang cukup kompleks dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, ada tiga prinsip yang layak diperhatikan dalam pembelajaran. *Pertama*, proses pembelajaran menghasilkan perubahan perilaku anak didik yang relatif permanen. Tentunya dalam proses ini terdapat peran penggiat pembelajaran, yakni guru sebagai pelaku perubahan (*agent of change*). *Kedua*, anak didik memiliki potensi, kemampuan yang merupakan

benih kodrati untuk ditumbuhkembangkan tanpa henti. Oleh karena itu, proses pembelajaran seyogyanya menyirami benih kodrati ini hingga tumbuh subur dan berbuah. *Ketiga*, perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh linear sejalan proses kehidupan. Artinya, proses belajar mengajar memang bagian dari kehidupan itu sendiri, tetapi ia didesain secara khusus dan diniati demi tercapainya kondisi dan kualitas ideal. Ketiga hal ini menegaskan definisi pembelajaran.¹⁴

Pembelajaran dimaksud diharapkan yang memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral. Proses pembelajaran merupakan fenomena yang kompleks. Guru lebih banyak berhubungan dengan pola pikir peserta didik di mana setiap peserta didik siapa pun, dimanapun memiliki setumpuk kata, pikiran, tindakan yang dapat mengubah lingkungan baik di keluarga, di sekolah maupun di masyarakat.

Erat kaitannya dengan perilaku sehari-hari, seorang anak tidak akan lepas dari penilaian orang lain, khususnya tentang perilaku yang tampak yang dilakukan oleh seorang anak. Oleh karena itu, perkembangan dari tingkah laku atau kepribadian ini sangat tergantung kepada baik tidaknya proses pendidikan yang ditempuh atau yang diterima anak. Maka pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah dibutuhkan untuk menanamkan pemahaman

¹⁴Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 4

anak, bahwasanya segala bentuk perilaku baik itu yang terpuji maupun tercela akan menjadi tanggungan setiap manusia di akhirat.¹⁵

Aspek-aspek yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan standar kurikulum 2013 yaitu aspek sikap yang terbagi menjadi sikap spiritual yang tertuang dalam kompetensi inti 1, sikap sosial yang tertuang dalam kompetensi inti 2, aspek pengetahuan yang tercakup dalam kompetensi inti 3 dan aspek ketrampilan yang tercakup dalam kompetensi inti 4. Hal ini, kiranya tidak ada perbedaan dengan tujuan dan ruang lingkup dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama pada ranah aspek sikap spiritual dan sosial.

Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah persiapan pembelajaran tematik, tahap-tahap pembelajaran tematik, dan evaluasi pembelajaran tematik dengan diterapkannya pembelajaran tematik di SDI Miftakhul Huda Plosokandang dan SDI Al Azhaar, sehingga dapat berkontribusi bagi ilmu pengetahuan umumnya, dan pendidikan pada khususnya. Dalam penelitian ini penulis memilih pada penelitian ini, peneliti memilih Sekolah Dasar Islam (SDI) sebagai lokasi penelitian karena merupakan sekolah yang telah mencetak banyak sekali generasi penerus bangsa yang berkualitas dengan pembekalan ilmu pengetahuan oleh para pendidik yang kompeten dalam bidangnya dan mempunyai kompetensi yang sangat memadai yang sudah tidak diragukan lagi. SDI merupakan salah satu sekolah yang memiliki aura tersendiri bagi orang-orang ingin putra putrinya mendapat ilmu pengetahuan baik secara akademik maupun non akademik.

¹⁵Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2002), 72

Di SDI tersebut peneliti ingin meneliti terkait pembelajaran tematik. keberhasilan pembelajaran tematik dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas guru, karakteristik siswa, ketersediaan sarana dan prasarana serta faktor lingkungan seperti kepemimpinan kepala sekolah. Dalam pembelajaran tematik ini guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran jadi dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih aktif dan juga inovatif. Walaupun dalam pembelajaran tematik sudah dirancang sedemikian rupa, namun kendala masih tetap ada salah satunya faktor karakteristik siswa, di mana dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, siswa yang aktif hanya mau berkelompok dalam satu kelompok, dan banyak yang masih pasif dalam kegiatan pembelajaran. Selain kendala juga banyak keunggulan dengan diterapkannya pembelajaran tematik ini diantaranya; siswa merasa senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan buku yang harus dibawa lebih sedikit, serta banyak praktik. Pada saat pembelajaran tema 1 tentang benda-benda di lingkungan sekitar, siswa mengutarakan ketersediaan sarana dan prasarana, dalam ruang kelas yang sudah dilengkapi dengan sarana maupun prasarana yang baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas seperti meja dan kursi, LCD dan alat praktek lainnya yang membuat siswa nyaman dalam belajar, selain itu juga kualitas guru yang baik dalam mendampingi siswa belajar lebih memudahkan siswa dalam memahami materi.

SDI Miftakhul Huda Plosokandang dan SDI Al Azhaar. Karena kedua lembaga tersebut memiliki keistimewaan tersendiri, dimana kedua lembaga tercatat sebagai sekolah yang menerapkan Pembelajaran Tematik yang identik dengan Kurikulum 2013.

SDI Miftakhul Huda desa Plosokandang kecamatan Sumbergempol, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru, bahwa lembaga ini merupakan salah satu lembaga yang menerapkan Kurikulum 2013 yang identik dengan pendekatan tematik. Dengan demikian pembelajaran oleh guru dan peserta didik dilakukan berdasarkan pendekatan tematik, dalam pembelajaran tematik ini mata pelajaran disusun bertema, tidak permapel jadi siswa lebih memiliki semangat dan minat untuk belajar, selain itu dengan diterapkannya pembelajaran tematik ini yang menjadi tokoh utama dalam belajar adalah siswa, guru hanya sebagai fasilitator. Selain itu sekolah dasar yang dekat lembaga pendidikan ini mengalami penurunan jumlah murid, dan lembaga ini mengalami kenaikan jumlah murid yang signifikan.¹⁶

SDI Al Azhaar jalan Pahlawan, gang 1 desa Rejoagung kecamatan Kedungwaru, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru, bahwa SDI Al Azhaar merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam di Tulungagung yang menjadi sekolah percontohan sejak diterapkannya Kurikulum 2013. Di SDI Al Azhaar sebelum ditentukan kurikulumnya yaitu kurikulum 2013, SDI Al Azhaar sudah menerapkan pembelajaran tematik KTSP. Jadi guru membuat jaring-jaring tema dan menentukan tema sendiri dalam proses pembelajaran. Dengan demikian tentunya guru dan peserta didik sudah terbiasa melakukan proses pembelajaran dengan pembelajaran tematik. dan ketika akan diadakannya pembelajaran tematik ini, sekolah mensosialisasikan terlebih dahulu kepada orang tua, dengan tujuan antara sekolah dan juga rumah bisa berimbang dalam membimbing peserta didik

¹⁶Hasil wawancara dengan guru di SDI Miftakhul Huda Plosokandang, 18 Mei 2018 pukul 10.00

belajar. Selain itu, lembaga ini memiliki mutu serta daya saing yang baik di wilayah kecamatan Kedungwaru. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya orang tua yang menyekolahkan putra putrinya di sekolah tersebut. Secara fisik perkembangan sarana dan prasarana sekolah semakin meningkat. Jumlah kelas dan fasilitas gedung lainnya juga mengalami peningkatan baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Di samping itu lembaga tersebut telah banyak memperoleh berbagai macam prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik dalam tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi, nasional bahkan internasional.¹⁷

Dengan demikian, fakta di atas kiranya penting untuk dicermati lebih lanjut melalui penelitian untuk diungkapkan mengenai implementasi pembelajaran Tematik. Inilah yang menggerakkan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Menumbuhkan Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Multi Situs di SDI Miftakhul Huda dan SDI Al Azhaar Tahun Pelajaran 2017/2018)”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan cara guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik pada peserta didik di SDI Miftakhul Huda dan SDI Al Azhaar sehingga dapat menumbuhkan minat dan meningkatkan prestasi belajar.

¹⁷Hasil wawancara dengan guru di SDI Al Azhaar, 26 April 2018, pukul 09,30-10.45

Adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persiapan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan minat dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SDI Miftakhul Huda dan SDI Al Azhaar?
2. Bagaimanakah tahap-tahap pembelajaran tematik dalam menumbuhkan minat dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SDI Miftakhul Huda dan SDI Al Azhaar?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan minat dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SDI Miftakhul Huda dan SDI Al Azhaar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dikemukakan maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan persiapan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan minat dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SDI Miftakhul Huda dan SDI Al Azhaar.
2. Untuk mendeskripsikan tahap-tahap pembelajaran tematik dalam menumbuhkan minat dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SDI Miftakhul Huda dan SDI Al Azhaar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SDI Miftakhul Huda dan SDI Al Azhaar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang “Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Menumbuhkan Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Multi Situs di SDI Miftakhul Huda dan SDI Al Azhaar Tahun Pelajaran 2017/2018)” diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum dan menawarkan kesempatan yang sangat banyak kepada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.
- b. Menambah informasi dan pengetahuan dalam menerapkan pembelajaran tematik.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan implementasi strategi, model dan media ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan sehingga mampu melahirkan anak didik yang handal sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dicanangkan. Khususnya di SDI Miftakhul Huda dan SDI Al Azhaar kota Tulungagung.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan terhadap penyelenggaraan pembelajaran Tematik di SDI Miftakhul Huda dan SDI Al Azhaar kota Tulungagung dan diharapkan bisa

digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga pendidikan.

c. Bagi Pendidik/Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan refleksi bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

d. Bagi Peserta didik/siswa

Menghilangkan batas semu antar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif dan membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.

e. Bagi Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Tulungagung

Dapat digunakan sebagai bahan kajian dan telaah karya ilmiah bagi mahasiswa program pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) serta menjadi literatur karya ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

f. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti juga memperoleh banyak manfaat dari proses penelitian ini, selain menambah keilmuan dan pengalaman, hasil penelitian ini juga nantinya dapat dijadikan bekal menjadi guru yang profesional kelak di kemudian hari.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman dan menghindari salah interpretasi dari pembaca serta memberikan batasan yang terfokus pada kajian penelitian yang diinginkan peneliti, maka perlu didefinisikan masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

- a. Pembelajaran tematik adalah salah satu pendekatan pembelajaran holistik. Pembelajaran holistik mengandung dua tujuan yaitu menghasilkan pembelajaran bermakna yang memaksimalkan kognitif otak kiri yang dicapai melalui pengembangan keahlian akademis dan teknis, dan pembelajaran yang bermakna menggunakan otak kanan melalui pengembangan social dan ketrampilan nilai. Elemen utama pembelajaran holistik adalah keterhubungan antara pengalaman dan realitas dan pembelajaran yang harmoni dengan alam.¹⁸ Pembelajaran ini cocok dengan karakteristik siswa kelas rendah yang masih dalam tahap operasional konkrit. Dalam proses belajar siswa diarahkan untuk terlibat langsung dengan lingkungan yang ada disekitarnya, dengan cara melihat, meraba, merasa, membau, dan mendengar atau pembelajaran yang melibatkan seluruh panca indera siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

¹⁸Jafari, E., Nasrabadi, H.A., Liaghatdar, M.J. 2012. *Holistic Education: An Approach for 21 Century*. *International Education Studies* Vol. 5, No. 2, April 2012, 178-186

- b. Minat adalah suatu perhatian yang mengandung unsur perasaan.¹⁹ Selain itu minat juga diartikan suatu kecenderungan yang sedang berlangsung dalam suatu kegiatan atau dalam melakukan sesuatu kegiatan (perbuatan), yang didasari oleh rasa senang, tertarik, yang muncul dari diri sendiri.
- c. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya. Prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buki laporan yang disebut rapor.²⁰

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “*Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Menumbuhkan Minat dan Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Multi Situs di SDI Miftakhul Huda dan SDI Al Azhaar Tahun Pelajaran 2017/2018)*”, adalah untuk memperhatikan persiapan, tahapan pembelajaran serta evaluasi dari pembelajaran tematik. pembelajaran tematik yang dimaksudkan dalam

¹⁹Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 56

²⁰Mila Ratnawati, “Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta’Miriyah Surabaya”, *Jurnal Anima*, Vol. XI, No. 42, 1996, 206

penelitian ini adalah pembelajaran yang mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman terhadap siswa. Sedangkan tema adalah pokok pikiran yang menjadi pokok pembicaraan.

- a. Persiapan pembelajaran tematik adalah kegiatan awal sebelum menentukan tema pembelajara yaitu perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan KD, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Tahap-tahap pembelajaran tematik adalah kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam mempersiapkan pembelajaran tematik adalah dengan menentukan tema yang akan di bahas, mengintegrasikan tema dengan kurikulum, mendesain rencana pembelajaran, melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yaitu terjadinya interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar pada lingkungan tertentu yang berkaitan dengan tema. Tahap pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru di SDI Miftakhul Huda dan SDI Al Azhaar terdiri dari 3 kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- c. Dalam Pembelajaran khususnya pembelajaran tematik satu hal yang tidak terlewatkan yaitu evaluasi. Evaluasi harus dilakukan secara terus menerus dari waktu ke waktu. Hal ini diperlukan untuk mengetahui secara menyeluruh proses perkembangan peserta didik

dalam pembelajaran, sehingga kegiatan unjuk kerja peserta didik dapat dipantau. Evaluasi dalam pembelajaran tematik didasarkan atas hasil pengukuran menyeluruh, yaitu pengukuran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi pembelajaran tematik meliputi evaluasi proses belajar dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran. Penilaian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana keefektifan dan efesiennya dalam proses belajar mengajar. Antara penilaian proses dan hasil saling berkaitan satu sama lain, karena proses merupakan titik dari hasil. Sedangkan evaluasi hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Adapun tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana siswa menguasai apa yang diajarkan guru.